

## Dinamika dan Problematika Bahasa Indonesia di Era Digital: Pengaruh Media Sosial terhadap Kesalahan Berbahasa di Kalangan Generasi Z

Siarif Hidayat Daeli<sup>1</sup> Nadiya Nurul Ilma Pohan<sup>2</sup> Josua Marihot Lubis<sup>3</sup> Nazwa Syahwana<sup>4</sup>  
Balqis Sakinahdyah Harahap<sup>5</sup> Dyah Annisa Panjaitan<sup>6</sup> Jeykel Tarigan<sup>7</sup> Lili Tansliova<sup>8</sup>  
Program Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas  
Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>  
Email: [daeli.ruangmemberi@gmail.com](mailto:daeli.ruangmemberi@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap kesalahan berbahasa di kalangan Generasi Z. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Penggunaan bahasa di media sosial cenderung lebih fleksibel dan informal, sehingga mempengaruhi kebiasaan berbahasa mereka. Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden sering menggunakan bahasa tidak baku, termasuk bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing dalam komunikasi mereka. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi fenomena ini antara lain penggunaan bahasa gaul sebagai identitas kelompok, kebiasaan komunikasi informal yang menyebabkan kesalahan linguistik, serta kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa baku akibat paparan media sosial yang masif. Selain itu, kebiasaan menggunakan singkatan dan campuran bahasa dalam interaksi digital juga berdampak pada menurunnya keterampilan menulis formal. Meskipun media sosial dapat meningkatkan kreativitas dalam berbahasa, diperlukan kesadaran dalam penggunaannya agar tidak berdampak negatif terhadap penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kaidah bahasa baku perlu terus ditingkatkan agar keseimbangan antara kreativitas dan ketepatan berbahasa tetap terjaga.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Kesalahan Berbahasa, Media Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of social media on language errors among Generation Z. Social media has become an integral part of everyday life, especially for Generation Z who grew up in the digital era. Language use on social media tends to be more flexible and informal, thus affecting their language habits. Using quantitative methods through questionnaires, this study found that the majority of respondents often use non-standard language, including slang, abbreviations, and foreign language mixtures in their communication. Some of the main factors influencing this phenomenon include the use of slang as a group identity, informal communication habits that cause linguistic errors, and a lack of understanding of standard language structures due to massive exposure to social media. In addition, the habit of using abbreviations and language mixtures in digital interactions also has an impact on the decline of formal writing skills. Although social media can increase creativity in language, it requires awareness in its use so as not to have a negative impact on the mastery of good and correct Indonesian. Therefore, understanding of standard language rules needs to be improved so that the balance between creativity and language accuracy is maintained.*

**Keywords:** Generation Z, Language Errors, Social Media, Indonesian Language, Slang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional terus mengalami dinamika di era digital, terutama di kalangan Generasi Z yang aktif dalam penggunaan media sosial. Media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga membawa tantangan terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Salah satu permasalahan utama adalah kesalahan

berbahasa yang semakin banyak terjadi akibat kebiasaan menggunakan bahasa yang informal dan tidak baku. Fenomena ini berdampak pada keterampilan berbahasa formal yang semakin menurun di kalangan pengguna media sosial. media sosial menjadi sarana utama dalam pembentukan kebiasaan berbahasa Generasi Z. Remaja cenderung menggunakan bahasa santai dengan singkatan dan istilah tidak baku, yang mengakibatkan lemahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa formal perlu mendapat perhatian lebih lanjut (Prasetyaningrum 2024). Media sosial mendorong kebebasan komunikasi, tetapi juga berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek linguistik, seperti morfologi dan sintaksis. Kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa standar serta kebiasaan komunikasi informal menjadi faktor utama dalam meningkatnya kesalahan berbahasa di media sosial (Afriazi dkk., 2024)

Penggunaan bahasa gaul dan alay di media sosial menyebabkan menurunnya kesadaran pengguna terhadap kaidah bahasa baku. Interaksi antar pengguna dari berbagai latar belakang bahasa turut mempercepat penyebaran istilah-istilah tidak baku yang dapat mengaburkan makna dan mengurangi kejelasan komunikasi (Najwa dan Hanafi, 2022) Generasi Z memiliki kecenderungan tinggi dalam menggunakan bahasa gaul di media sosial, yang dapat menghambat komunikasi dengan generasi yang lebih tua. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat mempersempit hubungan sosial, tetapi di sisi lain berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam berbahasa formal (Siregar dkk., 2024). Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan di media sosial dapat mengancam kemahiran berbahasa Indonesia pada Generasi Z. Selain itu, bahasa gaul sering kali menjadi identitas kelompok sosial tertentu, sehingga penggunaannya bukan hanya berdampak pada komunikasi, tetapi juga pada pembentukan identitas dan budaya dalam masyarakat digital (Triafida dkk., 2023). Nugraheni dkk. (2024) mengungkapkan bahwa campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin lazim di media sosial. Keterbatasan karakter dalam platform digital juga mendorong penggunaan singkatan yang dapat menghambat keterampilan menyusun kalimat yang kompleks, sehingga mengurangi penguasaan bahasa Indonesia yang formal. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dampak signifikan terhadap dinamika dan problematika bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam penggunaan bahasa di media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap keterampilan berbahasa formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap kesalahan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika bahasa di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden yang merupakan mahasiswa atau pelajar aktif di media sosial dan termasuk dalam kategori Generasi Z. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang berfokus pada jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi di media sosial, sejauh mana kesalahan tersebut terbawa ke dalam situasi formal, serta sikap dan kesadaran pengguna terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai pendekatan tambahan. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas dinamika dan problematika bahasa Indonesia di era digital. Data dari kuesioner akan diolah dengan teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden, sedangkan data dari studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis dalam pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap kesalahan berbahasa di kalangan Generasi Z.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data Kuesioner

Hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 52 responden Generasi Z menunjukkan beberapa temuan utama terkait pengaruh media sosial terhadap kesalahan berbahasa Indonesia. Berikut beberapa hasil yang dapat dianalisis:

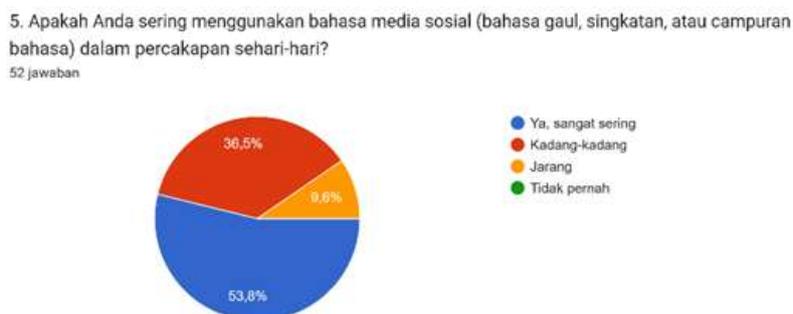
### Jenis Kesalahan Berbahasa yang Sering terjadi di Media Sosial

Sebanyak 48,1% responden mengaku sering menggunakan bahasa Indonesia tidak baku di media sosial.



Tabel 1. Kesalahan Bahasa Yang Sering Ditemui Di Media Sosial

Pada diagram berikut, menunjukan 53,8 % Gen Z sangat sering menggunakan Bahasa gaul, singkatan atau campuran.



Tabel 2. Penggunaan Bahasa Gaul, Singkatan, Atau Campuran

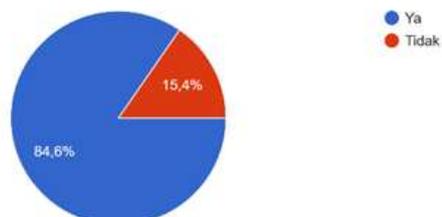
Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 48,1% responden mengaku sering menggunakan bahasa Indonesia tidak baku di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dalam komunikasi digital mereka. Selain itu, 53,8% responden dari Generasi Z mengaku sangat sering menggunakan bahasa gaul, singkatan, atau campuran bahasa dalam interaksi mereka di media sosial. Penggunaan bahasa ini mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas dalam berkomunikasi, tetapi di sisi lain juga dapat berdampak pada berkurangnya kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin akan muncul kesenjangan antara bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang digunakan dalam konteks formal, seperti dalam pendidikan dan dunia kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk pola berbahasa Generasi Z.

### Pengaruh Bahasa Media Sosial terhadap Kehidupan Sehari-hari

Sebanyak 84,6% dari 52 responden mengaku jika penggunaan bahasa media sosial bisa membuat seseorang kurang memahami tata bahasa yang benar.

. Apakah menurut Anda penggunaan bahasa media sosial bisa membuat seseorang kurang memahami tata bahasa yang benar?

! jawaban



**Tabel 3. Pengaruh Bahasa Media Sosial Terhadap Kehidupan Sehari-Hari**

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 84,6% dari 52 responden berpendapat bahwa penggunaan bahasa di media sosial dapat membuat seseorang kurang memahami tata bahasa yang benar. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menyadari adanya dampak negatif dari kebiasaan berbahasa di media sosial terhadap kemampuan mereka dalam memahami tata bahasa baku. Hal ini bisa disebabkan oleh kecenderungan Generasi Z dalam menggunakan bahasa yang lebih fleksibel, seperti singkatan, campuran bahasa (code-mixing), serta bahasa gaul yang sering ditemui di berbagai platform digital. Akibatnya, aturan tata bahasa yang baku menjadi kurang diperhatikan dalam komunikasi sehari-hari, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara dalam situasi formal.

### Pembahasan

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Platform-platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk berekspresi dan berbagi informasi. Namun, penggunaan media sosial yang intensif juga membawa dampak terhadap cara berbahasa, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia. Teori komunikasi menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi interaksi yang cepat dan informal, yang sering kali mengarah pada penggunaan bahasa yang tidak baku. Dalam konteks ini, bahasa informal, slang, dan campuran bahasa menjadi hal yang umum. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan bahasa individu. Media sosial, sebagai lingkungan sosial yang dinamis, dapat memperkaya kosakata dan kreativitas berbahasa, tetapi juga berpotensi menyebabkan kesalahan berbahasa. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki karakteristik yang sangat erat dengan teknologi dan media sosial. Mereka cenderung lebih nyaman dalam berkomunikasi secara cepat dan singkat, yang berkontribusi pada penggunaan bahasa yang lebih fleksibel dan tidak selalu mengikuti kaidah baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yang berasal dari Generasi Z, mengaku sering menggunakan bahasa tidak baku dan campuran di media sosial. Kebiasaan ini mencerminkan bagaimana generasi ini menyesuaikan diri dengan dinamika komunikasi digital yang menuntut efisiensi dan ekspresi yang lebih bebas. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah baku ini juga berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia**

1. Bahasa gaul di kalangan Generasi Z. Bahasa gaul berfungsi sebagai "kode akses" untuk diterima dalam kelompok sebaya. Kedua, paparan masif terhadap konten media sosial, khususnya melalui platform seperti X (Twitter) dan Instagram, serta pengaruh influencer, mempercepat penyebaran tren bahasa gaul. Ketiga, keinginan Generasi Z untuk terlihat relevan dan terhubung dengan komunitas digital mendorong mereka untuk menggunakan bahasa gaul sebagai penanda identitas dan partisipasi aktif di dunia maya (Farrel dkk., 2024).
2. Kesalahan dalam Berbicara. Kesalahan bicara sering terjadi pada tataran linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebiasaan komunikasi informal, kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa standar, atau disengaja untuk humor atau hiburan, pengajaran bahasa yang kurang sesuai atau kurang sempurna (Afriazi dkk., 2024).
3. Kurangnya Pemahaman terhadap Struktur Bahasa Baku. Paparan bahasa informal di media sosial membuat Gen Z lebih terbiasa dengan gaya bahasa yang fleksibel dan tidak mengikuti kaidah tata bahasa yang benar. Akibatnya, mereka sering melakukan kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan tanda baca, serta pemilihan kosakata saat menulis dalam konteks formal. Studi juga menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan singkatan dan campuran bahasa dalam komunikasi sehari-hari dapat mengurangi kepekaan mereka terhadap aturan bahasa baku, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara secara akademis maupun profesional (Anjani dkk., 2025).

### **KESIMPULAN**

Penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka, menyediakan ruang untuk komunikasi yang cepat dan dinamis. Namun, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi juga berkontribusi terhadap berbagai perubahan dalam cara berbahasa, baik dalam aspek kosakata, tata bahasa, maupun struktur kalimat. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden mengakui bahwa mereka sering menggunakan bahasa tidak baku di media sosial, termasuk bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial mendorong kebiasaan berbahasa yang lebih santai dan tidak terikat pada kaidah bahasa baku. Selain itu, mayoritas responden juga menyatakan bahwa penggunaan bahasa di media sosial dapat mengurangi pemahaman mereka terhadap tata bahasa yang benar. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi dinamika bahasa Indonesia di era digital antara lain perkembangan teknologi informasi, tingginya interaksi Generasi Z dengan media digital, serta kebiasaan menggunakan bahasa gaul dan singkatan dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini mengakibatkan berkurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa baku dan menurunnya kualitas penggunaan bahasa formal di kalangan anak muda. Meskipun demikian, media sosial juga memiliki potensi dalam memperkaya kosakata dan kreativitas berbahasa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan upaya dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa informal dengan pemahaman yang baik terhadap kaidah bahasa baku. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap berkembang dengan baik tanpa kehilangan nilai kebakuan di tengah arus digitalisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata kuliah Bahasa Indonesia, Lili Tansliova, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada Kami untuk menulis jurnal kajian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriazi, R., Anggita, V., Alawiyah, A., & Nurjamilah, A. S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Cuplikan ada Podcast Arafah Rianti, Halda dan Derbi Romero. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 70-78.
- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., Tabriz, N., Putri, D. T., & Susanti, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Syntax Idea*, 7(2), 261-269.
- Farrel, A., Anyndya, M. T., Andoyo, M. D. P., Nirmala, N., Pamungkas, S. B., & Sholihatini, E. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Di Kota Surabaya Berbasis Media Sosial X (Twitter). *Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra*, 1(1), 45-58.
- Najwa, A. N. S., & Hanafi, K. M. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Cara Orang Indonesia Menggunakan Bahasa. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 15-20.
- Nugraheni, S., Muzaki, Y. A., Amelia, D. R., & Anbiya, B. F. (2024). Strategi penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z melalui media sosial. *Pendis (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1).
- Pasaribu, F., Simbolon, P., Ranieri, M., Rumahorbo, R., & Pratama, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Dan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 13(3), 539-548.
- Prasetyaningrum, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 127-134.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Ila, F. S., Ghozali, T., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6038-6051.